Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Desember 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.057 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.558,63
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.661,95
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	4,93%	3,26%
1 Bulan	0,30%	0,23%
3 Bulan	1,00%	0,69%
6 Bulan	2,14%	1,42%
1 Tahun	4,93%	3,26%
3 Tahun	16,82%	13,74%
5 Tahun	28,10%	23,81%
Sejak Peluncuran	55,86%	-

Efek Dalam Portofolio

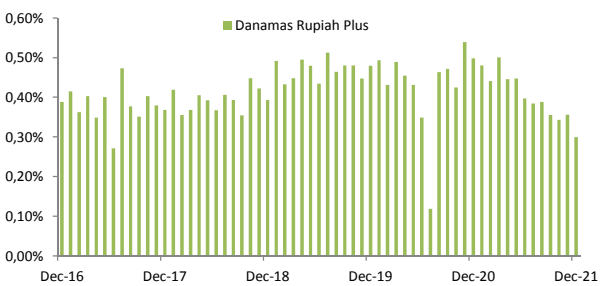
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	Bank Bukopin	Obligasi	Keuangan
3	BFI Finance	Obligasi	Keuangan
4	Hutama Karya	Obligasi	Properti
5	Indah Kiat Pulp & Paper	Obligasi	Industri
6	Japfa	Obligasi	Konsumsi
7	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
8	Mora Telekomunikasi Indonesia	Obligasi	Telekomunikasi
9	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

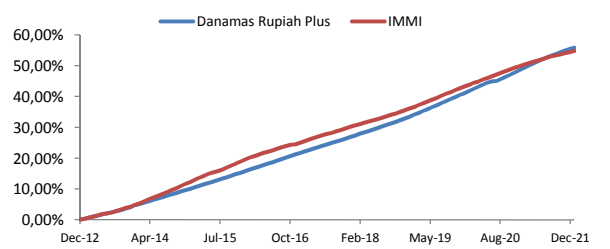
Alokasi Asset

Corporate Bonds	65,03%
Goverment Bonds	0,00%
Cash & Money Market	34,97%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Desember mengalami penguatan sebesar +0.49% dan ditutup di level Rp 14.263. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun naik dari 6.15% menjadi 6.40% di akhir bulan Desember 2021. Pertumbuhan Inflasi YoY Indonesia di bulan Desember mencapai 1.87% YoY dan/atau 0.57% MoM, lebih tinggi dari bulan November (di 1.75% YoY). Pertumbuhan Core Inflasi YoY Indonesia di bulan Desember mencapai 1.56% YoY lebih tinggi dari bulan November yakni di 1.44% YoY. PMI Manufacturing Indonesia dicatatkan di level 53.5 (vs 53.9 di bulan November). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Desember. Sejalan dengan Indonesia, Manufacturing PMI AS turun menjadi 57.7 (vs 57.8 di bulan November) sedangkan Services PMI AS naik menjadi 57.6 (vs 57.5 di bulan November). Caixin Manufacturing PMI China naik menjadi 50.9 di bulan Desember (vs 49.9 di bulan November) dan Caixin Services PMI China naik ke 53.1 (vs 52.1 di bulan November).

Outlook

FED Minutes di bulan Januari 2022 memberikan konfirmasi stance tapering, yakni the FED akan tetap melakukan tapering/reduksi terhadap monthly asset purchase nya sebesar US$ 30 bn per bulan (yang terdiri dari US$ 20bn Treasury dan US$ 10bn MBS) dan The FED memperkirakan asset purchase akan berhenti total di bulan Maret 2022. Jerome Powell juga menambahkan bahwa reduction pace ini fleksibel dan bergantung pada pemulihan ekonomi di US. Namun, yang membuat FED Minutes Januari 2022 sangat hawkish adalah FED menambahkan bahwa ada kemungkinan Quantitative Tightening yang berbentuk pengurangan FED Balance Sheet setelah kenaikan suku bunga pertama. FED pun mengatakan bahwa penyesuaian Balance Sheet akan jauh lebih cepat daripada Quantitative Tightening di tahun-tahun sebelumnya. Mengingat kenaikan suku bunga pertama mungkin terjadi pada bulan Juni 2022, market takut dan melakukan sell-off pada semua asset classes (equity dan bonds). Kedepannya, pasar pada bulan Januari akan dipengaruhi oleh 2 sumber volatilitas yang paling utama, yaitu: varian omicron yang baru ditemukan dan memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi (jauh lebih cepat dibandingkan delta atau alpha) dan juga percepatan tapering/ Rate Hike / Quantitative Tightening. 2 Hal ini diperkirakan akan membuat pasar semakin volatile dan berimbas buruk pada pemulihan ekonomi global. Selain 2 isu tersebut, pasar mungkin perlu memperhatikan isu-isu lain seperti China property bust yang berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations. Pergerakan rupiah serta SUN di bulan Januari diperkirakan akan mengalami volatilitas. Mengingat harga komoditas telah mengalami penurunan yang signifikan, varian omicron dan juga FED taper yang lebih cepat, ini akan mengakibatkan headwind untuk SUN dan rupiah. Dari segi SUN supply, lelang awal tahun 2022 membukukan demand yang cukup baik sebesar IDR 77tn dengan jumlah SUN yang diterbitkan IDR 25tn (3x Bid/Cover Ratio). Issuance IDR 25tn merupakan angka yang konservatif mengingat MoF selalu melakukan front-loading – supply management yang prudent ini diharapkan dapat mengurangi volatilitas SUN.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2021
yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000